



Bertanya *dalam* Pembelajaran Orang Dewasa

risangrimbatmaja@gmail.com

Pembelajaran Orang Dewasa

- Pembelajaran orang dewasa bertumpu pada partisipasi subjek pembelajar untuk bersama-sama **berbagi pengalaman**, **menganalisis**, **menyimpulkan**, untuk kemudian **menerapkannya** dalam rangka memecahkan masalah saat ini.
- Tidak ada guru, pelatih, atau narasumber. Kita sebagai fasilitator lebih banyak **bertanya** dalam rangka membantu subjek menikmati proses belajar.
- Dalam kesempatan saat ini, kita akan menggunakan contoh dari Modul Pelatihan Kader, yang meng-klaim menggunakan prinsip pembelajaran orang dewasa. *Betulkah?*



- C. Pembelajaran Orang Dewasa (*Adult Learning*)**, yakni proses pelatihan yang diselenggarakan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa, yang selama pelatihan peserta berhak untuk:
1. Didengarkan dan dihargai pengalamannya.
 2. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 3. Dihargai keberadaannya.

Kerja Utama Fasilitator: **Bertanya**

1. Fasilitator aktif bertanya untuk mengajak subjek pembelajar berbagi pengalaman. Bertanya bukan untuk menunjukkan diri sebagai orang pintar dan bukan pula untuk menguji.
2. Fasilitator bertanya mengenai pengalaman (yang dialami), bukan bertanya terkait penguasaan konseptual (yang menjadi model belajar di dunia akademik)
3. **Kerja fasilitasi dapat disederhanakan ke dalam 3 tahap:**
 - **Tahapan divergensi:** fasilitator memberi kesempatan bagi semua subjek pembelajar berbagi pengalamannya yang beragam. Semua mesti berbagi, karenanya fasilitator dapat menggunakan Teknik fasilitasi yang sesuai
 - **Tahap saling memahami:** fasilitator mengajak subjek pembelajar saling memahami pengalaman dan pandangan masing-masing
 - **Tahap kovergensi:** fasilitator mengajak subjek pembelajar bersama-sama mengelompokkan, menimbang, memilih, dan atau meramu pengalaman yang bisa diambil sebagai jalan keluar masalah yang tengah dihadapi.



Cermati Modul Pelatihan Kader Posyandu

- Lihat Langkah 2 (sebelah kanan). Terlihat sama sekali tidak menunjukkan proses belajar orang dewasa
- Terlihat pertanyaan tidak menggali pengalaman tapi pertanyaan **konseptual** (pertanyaan yang kerap dijumpai di dunia akademis). *Apa yang dimaksud dengan komunikasi yang efektif?*
- Di poin dua, fasilitator justru menyampaikan pengetahuannya tentang teknik-teknik komunikasi efektif. Dalam pembelajaran orang dewasa, teknik-teknik itu mestinya bersumber dari pengalaman atau pikiran subjek pembelajar itu sendiri.
- Demikian pula yang terjadi di no 3-4.
- Di poin terakhir, fasilitator juga menempatkan diri sebagai narasumber dan bukan fasilitator. Terlihat dia sebagai tempat bertanya atau sumber pengetahuan.

B. Langkah 2 (45 menit)

1. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk menyampaikan tentang apa yang mereka pahami mengenai komunikasi yang efektif. Peserta lain diminta untuk menyimak dan mendengarkan.
2. Fasilitator memaparkan teknik melakukan komunikasi yang efektif.
3. Fasilitator memaparkan teknik memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan Posyandu.
4. Fasilitator memaparkan tentang kunjungan rumah.
5. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya hal-hal yang belum jelas mengenai materi komunikasi efektif, cara memotivasi, dan cara melakukan kunjungan rumah.



Mesti mengklaim diri sebagai modul pembelajaran orang dewasa, modul ini TIDAK menggunakan pendekatan pembelajaran orang dewasa.

Daftar pertanyaan alternatif (Model Pembelajaran Orang Dewasa)

1. Apakah ibu/ bapak pernah mengikuti pelatihan atau pertemuan yang komunikatornya mengesankan sehingga ibu/ bapak termotivasi untuk menyimak/ memperhatikan? Pelatihan atau pertemuan apa itu? Seperti apa komunikatornya?
2. Kira-kira apa yang membuat komunikatornya begitu mengesankan? Apa yang dia lakukan? Teknik-teknik apa yang dia tunjukkan? Boleh diperagakan?
3. Apakah kita sudah paham dengan teknik-teknik yang kita bahas? Kalau ada yang ingin bertanya, silahkan. Kita yang paham, nanti mohon menjelaskan, ya.
4. Kalau kita harus memilih 3 teknik utama yang bisa membuat kita menjadi komunikator yang efektif, Teknik-teknik apa saja itu?

B. Langkah 2 (45 menit)

1. Fasilitator meminta beberapa peserta untuk menyampaikan tentang apa yang mereka pahami mengenai komunikasi yang efektif. Peserta lain diminta untuk menyimak dan mendengarkan.
2. Fasilitator memaparkan teknik melakukan komunikasi yang efektif.
3. Fasilitator memaparkan teknik memotivasi masyarakat untuk berperan serta dalam kegiatan Posyandu.
4. Fasilitator memaparkan tentang kunjungan rumah.
5. Fasilitator memberi kesempatan kepada peserta untuk bertanya hal-hal yang belum jelas mengenai materi komunikasi efektif, cara memotivasi, dan cara melakukan kunjungan rumah.



Pembelajaran orang dewasa vs akademik

Orang dewasa

- Induktif dari pengalaman-pengalaman warga
- Antara fasilitator dan warga tidak ada hubungan struktural. Hubungannya egaliter
- Semua yang terlibat adalah sumber pengetahuan
- Mengedepankan aksi (Berhasil = Beraksi)

Akademik

- Deduktif, mulai dari konsep-konsep
- Dosen lebih berkuasa dibandingkan mahasiswa
- Dosen adalah sumber pengetahuan
- Mengedepankan pemahaman (Berhasil = Paham, mampu jawab soal, dll.)

Pembelajaran orang dewasa Mengedepankan aksi (Berhasil = Beraksi)

**Pertanyaan-pertanyaan slide#5
dapat dilanjutkan sbb.**

5. Apakah kita bisa mempraktikkan teknik-teknik itu di Posyandu? Pada saat kapan? Berikan contohnya.
6. Apakah kita benar-benar mau mempraktikkannya? *Beneran?* Nanti lupa? Kalau ibu balitanya mengesalkan, bagaimana?
7. Mulai kapan kita mau praktikkan?



Pembelajaran orang dewasa vs akademik

Contoh aplikasi

Orang dewasa

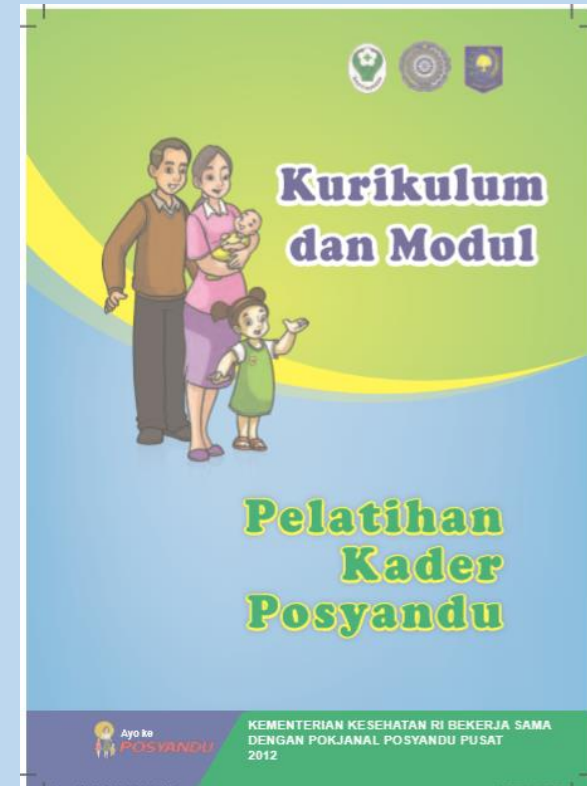
- Apa yang ibu bapak makan tadi pagi?
- Mari kita kelompokkan apa yang kita makan tadi pagi.
- Apa nama kelompok makanan ini? Apa manfaatnya? (Bahas beragam kelompok jenis makanan dan fungsinya)
- Bagaimana sebaiknya jumlah kelompok makanan ini saat kita makan? (Bahas *Gizi Seimbang* dan *Isi Piringku*)

Akademik

- Ada yang tahu apa itu *Gizi Seimbang*? Coba jelaskan!
- Baik, saya jelaskan apa itu *Gizi Seimbang*..
- Ada yang tahu apa itu *Isi Piringku*? Coba terangkan!
- Baik, saya jelaskan apa itu *Isi Piringku*..

Catatan

- Meski meng-klaim menggunakan pendekatan orang dewasa, namun modul ini justru menggunakan pendekatan yang *top down*.
- Komunikasi kader bersama warga tidak berjalan dalam struktur *atasan-bawahan*, karenanya kader mesti bisa menjadi fasilitator dialog yang egalitarian dan bukan seperti atasan atau narasumber yang merasa dirinya lebih tahu.



- C. Pembelajaran Orang Dewasa (*Adult Learning*)**, yakni proses pelatihan yang diselenggarakan dengan pendekatan pembelajaran orang dewasa, yang selama pelatihan peserta berhak untuk:
1. Didengarkan dan dihargai pengalamannya.
 2. Dipertimbangkan setiap ide dan pendapat, sejauh berada di dalam konteks pelatihan.
 3. Dihargai keberadaannya.